BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian Menurut Husein Umar (2005:303) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Objek penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian ini adalah partisipasi pengguna, kemampuan teknis pengguna dan Sistem Informasi Akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" .

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti yaitu partisipasi pengguna, kemampuan teknis pengguna dan Sistem Informasi Akuntansi sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagaiberikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengambarkan atau menguraikan bagaimana pengaruh partisipasi pengguna dan kemampuan teknis pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Sedangkan menurut Mashyuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi pengguna dan kemampuan teknis pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu regresi berganda.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2008:13) dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

   1. Bagaimana pengaruh partisipasi pengguna terhadap SIA pada KPP Kanwil Jawa Barat I
   2. Bagaimana pengaruh kemampuan teknis pengguna terhadap SIA pada KPP di Kanwil Jawa Barat I
   3. Seberapa Besar Pengaruh Partisipasi Pengguna dan kemampuan teknis pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahanuntuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah

atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan metode *verifikatif* digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitasdigunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Partisipasi Pengguna yang diperoleh dari data kuesioner dan akan diisi oleh Pegawai Pajak.
b. Kemampuan TeknisPengguna yang diperoleh dari kuesioner dan akan diisi oleh Pegawai Pajak.
c. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh dari data kuesioner dan akan diisi oleh Pegawai Pajak.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variable bebas, dengan satu variable tergantung (terikat). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diuraikan desain dari penelitian ini, seperti pada Tabel berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive analysis* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive analysis* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive analysiss* dan *Verificative*	*Descriptive* dan*Explanatory Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable menurutNur Indriantoro (2002) dalam Narimawati Umi (2010) sebagai berikut :

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Defisnisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pengaruh Partisipasi pengguna dan kemampuan teknik pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang digunakan yaitu:

1. Partisipasi Pengguna sebagai variabel independen yang dinyatakan sebagai variabel (X1) yang artinya variabel yang dapat memberikan pengaruh pada variabel lainya;
2. Kemampuan Teknik Pengguna sebagai variabel independen yang dinyatakan

sebagai variabel (X2) yang artinya variabel yang dapat memberikan pengaruh pada variabel lainya;

3. Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen yang dinyatakan sebagai variabel (Y) yang artinya variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Adapun tabel operasionalisasi ketiga variabel tersebut adalah:

Tabel 3.2
Operasionalisasivariable

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Pertanyaan
Variabel X1 Partisipasi Pengguna	Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan system informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan SI dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. (Azhar Susanto: 2010)	1. Kebutuhan user	ordinal	1
		2. Pengetahuan akan kondisi lokal		2
		3. Keengganan untuk berubah		3
		4. User merasa terancam		4
		5. Meningkatkan alam demokrasi (Azhar Susanto: 2010)		5
Variabel X2 Kemampuan Teknik Pengguna	Kemampuan merupakan suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu Stephen Robbins (2008:52) Teknik adalah pendekatan bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan-tahapan dalam siklus pengembangan sistem informasi." Azhar Susanto (2010:290)	1. Pendidikan	ordinal	6
		2. Pengalaman (Mardi : 2011)		7

Variabel Y Sistem Informasi akuntansi	SIA adalah Sumber Daya Manusia dan Modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. (Romney :2003)	1. Hardware	ordinal	8
		2. Software		9
		3. Brainware		10
		4. Prosedur		11
		5. Data base		12
		6. Teknologi jaringan komunikasi (Azhar Susanto:2009)		13

Dalam operasionalisasi variable ini, semua varibel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan bambang (2002 : 98)yaitu :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di luar ukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, sedangkan data sekuder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan (Umi Narimawati : 2008).

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini petugas pajak bagian PDI pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat 1 khususnya pada bagian PDI (Pengolahan Data dan Informasi).Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak bagian PDI di wilayah Kanwil Jabar I. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah pegawai Seksi PDI pada masing-masing KPP Pratama

NO	KPP	JUMLAH PEGAWAI
1	KPP Pratama Bandung Cicadas	8
2	KPP Pratama Bandung Karees	8
3	KPP Pratama Bandung Cibeunying	9
4	KPP Pratama Bandung Tegallega	6
5	KPP Pratama Bandung Bojonagara	6
6	KPP Pratama Bandung Cimahi	8
7	KPP Pratama Bandung Soreang	8
8	KPP Pratama Bandung Sumedang	9
9	KPP Pratama Bandung Majalaya	8
10	KPP Pratama Bandung Madya	6
Total		76

2. Sample

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa:

> "Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berhubung jumlah populasi penelitian hanya 10 KPP, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)

   a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

   b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai pajak di bagian PDI, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.Dimana responden mengisi sendiri kuesioner tersebut dengan menggunakan skala *liker*t (lima skala). Setiap pernyataan dalam kuesioner diberi range skor antara 1 sampai dengan 5, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pengukuran Skala *Likert*

Jawaban	Bobot Nilai Positif	Bobot Nilai Negatif
Sangat Baik	5	1
Baik	4	2
Cukup Baik	3	3
Tidak Baik	2	4
Sangat Tidak Baik	1	5

Bobot nilai positif merupakan pernyataan yang menyatakan sikap setuju atau puas dan tingkatan tinggi.Sedangkan Bobot Nilai Negatif menunjukkan sikap tidak setuju atau tidak puas dan tingkatan rendah.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku - buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Hasil Uji Validitas Alat Ukur

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah:

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extentthat a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).
Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Umi Narimawati (2010:42)

dimana :
n=Ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = *degree of freedom* = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.

2. Item instrument dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Uji validitas dilakukan menggunakan program *SPSS 18 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Partisipasi Pengguna

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,702	0,30	Valid
Item 2	0,776	0,30	Valid
Item 3	0,808	0,30	Valid
Item 4	0,665	0,30	Valid
Item 5	0,769	0,30	Valid

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kemampuan Teknik Pengguna

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 6	0,950	0,30	Valid
Item 7	0,948	0,30	Valid

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Kuesioner Sistem Informasi Akuntansi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 8	0,791	0,30	Valid
Item 9	0,822	0,30	Valid
Item 10	0,802	0,30	Valid
Item 11	0,784	0,30	Valid
Item 12	0,772	0,30	Valid
Item 13	0,789	0,30	Valid

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metodeyang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik

Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2\,r_b}{1 + r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan 0,70, apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7 makabutir pernyataan dalam kuesioner dapat diterima.

Tabel 3.8
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

criteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002; 70

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Partisipasi pengguna	0,763	0,70	reliabel
Kemampuan teknis pengguna	0,889	0,70	reliabel
Sistem informasi akuntansi	0,875	0,70	reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan pada ketiga variabel sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif yang diuraikan diatas adalah:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat(2007:352)yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*)sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Partisipasi pengguna dan Kemampuan teknik pengguna terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y	=	variabel terikat (Sistem Informasi Akuntansi)
a	=	bilangan berkonstanta
b_1,b_2	=	koefisien arah garis
X_1	=	variabel bebas X_1(Partisipasi Pengguna)
X_2	=	variabel bebas X_2(Kemampuan Teknik Pengguna)

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum diuji, hasil estimasi regressi terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui uji asumsi klasik. Uji Asumsi tersebut diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi (pada data time series). Hal ini dilakukan karena secara teoritis model regresi akan menghasilkan nilai parameter estimator yang sahih (valid) bila memenuhi asumsi tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah model regressi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan

pengujian hipotesis. Pengujian normalitas data menggunakan *test of normality Kolmogorov- Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka disimpulkan model regressi berdistribusi normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka disimpulkan model regressi tidak berdistribusi normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso 2002;322).

2. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* (Gujarati, 2003: 406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sangat kuat di antara sesama variabel independen,yaitu mendekati satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF=\frac{1}{1-R_i^2}$$

(Gujarati, 2003 :363)

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 (Gujarati, 2003 :363) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Menurut Gujarati (2003: 470) Kriteria uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi

b. Jika d_U< D-W < 4 – d_U , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi

c. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan

fungsional.Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

b. Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel independen secara parsial, yaitu X_1danX_2terhadap variabel dependen(Y) dapat dihitung melalui koefisien korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing

variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut(Gujarati, 2003: 230) :

1. Koefisien korelasi secara parsial antara partisipasi pengguna (X_1) dan sistem informasi akuntansi (Y) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_1\gamma = \frac{rx_1\gamma_rx_2\gamma.rx_1x_2.}{\sqrt{1-r^2}x_2\gamma.(1-r^2x_1x_2)}$$

2. Koefisien korelasi secara parsial antara kemampuan teknis pengguna(X_2) dan sistem informasi akuntansi (Y), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_2\gamma = \frac{rx_2\gamma_rx_1\gamma.rx_1x_2.}{\sqrt{1-r^2}x_1\gamma.(1-r^2x_1x_2)}$$

c. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2009;286)

Dimana :
X_i =Variabel independen
Y =Variabel dependen

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Seperti yang dikemukakan dalam *Cooper and Schindler* (2006; 492) bahwa :

"uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus".

Jadi untuk menjawab hipotesis pada penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol.

Pada pengujian secara parsial apabila nilai koefisien regresi variabel yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel yang sedang diuji sama dengan nol maka Ho diterima. Pada pengujian simultan apabila ada nilai koefisien regresi variabel independenyang tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresisama dengan nol, maka Ho diterima.

1. Pengujian Secara Simultan/Bersama-Sama.

Melakukan pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hipotesis:

H_0 ;Semua $\beta = 0$, Secara simultan partisipasi pengguna dan kemampuan teknis pengguna tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

H_1 ;Ada $\beta \neq 0$, Secara simultan partisipasi pengguna dan kemampuan teknis pengguna tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Kriteria pengujian:

Jika terdapat nilai koefisien regressivariabel independenyang tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka Ho diterima. Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode Guilford adalah sebagai berikut :

Table 3.10
Kategori korelasi metode Guilford

Besarnya pengaruh	Bentuk hubungan
0,00 - 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Moderat/ cukup
0,61 - 0,80	erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

(Umi Narimawati :2010)

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji parsial, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis:

H_{01} ;$\beta_1 = 0$, Secara parsial partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

H_{11} ;$\beta_1 \neq 0$, Secara parsial partisipasi pengguna berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

H_{02};$\beta_2 = 0$, Secara parsial kemampuan teknis pengguna tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

H_{12} ;$\beta_2 \neq 0$, Secara parsialkemampuan teknis pengguna berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

Kriteria pengujian:

Jika nilai koefisien regresivariabel independen(partisipasi pengguna dankemampuan teknis pengguna) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.